

SEKOLAH MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG
MENUJU *GREENSCHOOL*

Margareta Rahayuningsih¹⁾, Nur Rahayu Utami²⁾
^{1,2)} Jurusan Biologi FMPA Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Salah satu misi Majelis Lingkungan Hidup Muhammadiyah adalah mengembangkan pendidikan lingkungan hidup guna membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di seluruh tingkatan dan lini organisasi sehingga Muhammadiyah menjadi pioner dalam gerakan lingkungan. Tim pengabdian UNNES bekerjasama dengan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Muhammadiyah Kota Semarang melakukan kegiatan pengabdian untuk meningkatkan kesadaran dan karakter cinta lingkungan di sekolah Muhammadiyah Kota Semarang melalui sosialisasi dan pendampingan kiat-kiat dan strategi menuju sekolah hijau. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan peran sekolah Muhammadiyah dalam penyelamatan lingkungan menuju sekolah hijau melalui sosialisasi dan pendampingan.

Kegiatan ini diawali dengan persiapan anggota tim, melakukan koordinasi dengan pihak Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah Kota Semarang dan Dikdasmen Muhammadiyah Kota Semarang, perijinan. Disepakati sekolah yang dilibatkan adalah SD 15, SMP 9, SMA 2, dan SMK 2. Dalam pelaksanaan workshop sebagai narasumber adalah tim pengabdian UNNES, dari Majelis LH PP Muhammadiyah Bapak Ir. Agus Hadiarto, MT, dan dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Propinsi Jateng Drs. Sentot Widodo, M.Si.

Pada hari pertama workshop diisi materi mengenai Materi Umum Lingkungan Hidup dan kiat-kiat menjadi sekolah hijau, hari kedua diisi materi Bagaimana menyiapkan Sekolah Adiwiyata, dan visitasi langsung ke SD Muhammadiyah Pedurungan sebagai sekolah percontohan, untuk memberikan saran dan masukan apabila akan mengajukan diri menjadi sekolah Adiwiyata. SD Muhammadiyah sudah menyatakan diri untuk siap menjadi percontohan sekolah hijau dan sudah mulai berbenah. Disamping itu Majelis Lingkungan Hidup dan Drs. Sentot Widodo, MT yang berpengalaman sebagai juri Adiwiyata tingkat Propinsi juga siap untuk melakukan pendampingan. Dari kegiatan ini beberapa sekolah Muhammadiyah sangat antusias untuk mempersiapkan sekolahnya, hal ini ditunjukkan dari pertanyaan yang muncul dan diskusi dalam kegiatan tersebut.

Kata Kunci : *Greenschool*, sekolah Muhammadiyah Kota Semarang, pendamping

I. Pendahuluan

Majelis Lingkungan Hidup Pengurus Muhammadiyah mempunyai visi berkembangnya kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di kalangan masyarakat serta warga Muhammadiyah sebagai wujud dakwah amar ma'ruf dan nahi munkar dalam penyelamatan lingkungan. Sementara salah satu misinya adalah mengembangkan pendidikan lingkungan hidup guna membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di seluruh tingkatan dan lini organisasi sehingga Muhammadiyah menjadi pioner dalam gerakan lingkungan.

Visi dan Misi tersebut saat ini diimplementasikan dalam salah satu program utama yaitu mengoptimalkan peran sekolah Muhammadiyah dalam penyelamatan lingkungan melalui gerakan "menuju sekolah hijau". Hal ini berangkat dari peran sekolah untuk menjadi salah satu garis terdepan dalam mendidik generasi sekarang dan masa depan agar peduli terhadap lingkungan. Disamping itu, data penghargaan sekolah hijau seperti penghargaan Adiwiyata bagi sekolah di lingkungan Muhammadiyah khususnya Kota Semarang sangat rendah dibandingkan kota lain di Jawa Tengah. Menurut salah satu juri Adiwiyata 2014-2016 (wawancara pribadi), beberapa sekolah Muhammadiyah pernah mengajukan diri menjadi sekolah Adiwiyata dan sudah pernah divisitasi juri untuk dilakukan penilaian, tetapi karena beberapa komponen penilaian belum lengkap maka sekolah tersebut dinyatakan belum layak menjadi sekolah Adiwiyata. Salah satu pengurus PP Muhammadiyah juga mengatakan motivasi dan semangat untuk menjadikan sekolah hijau khususnya di Kota Semarang masih sangat kurang.

Berdasarkan data BLH Kota Semarang, tercatat 30 sekolah di Semarang sejak 2014 mulai tingkat Sekolah Dasar sampai Menengah sudah meraih Adiwiyata termasuk Adiwiyata Mandiri tetapi dari lingkungan

Muhammadiyah belum ada. Berdasarkan permasalahan tersebut Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah Jawa Tengah khususnya Kota Semarang berusaha meningkatkan kesadaran dan karakter cinta lingkungan di sekolah Muhammadiyah Kota Semarang melalui tersedia, sekolah-sekolah Muhammadiyah sebetulnya secara fisik memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan lahan, gedung sekolah, dan tempat beribadah .

Sarana dan prasarana yang secara fisik memadai tersebut kurang seimbang apabila tidak ditunjang prinsip ramah lingkungan misalnya dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik, kebersihan, keindahan, keteduhan, konservasi keanekaragaman hayati, konservasi energi, konservasi air hujan/ peresapan air, dan partisipasi warga sekolah serta masyarakat. Disamping itu, tujuan utama untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah sehingga di kemudian hari warga sekolah tersebut dapat turut bertanggung jawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan dapat tercapai. Tujuan akhirnya adalah bila kelak anak – anak nanti jadi dewasa, mau jadi apapun mereka nanti baik pengusaha, karyawan, pegawai, pejabat atau profesi apapun adalah orang-orang yang mencintai lingkungan yang akan tercermin dari sikap dan perilakunya.

Sekolah-sekolah di lingkungan Muhammadiyah khususnya di Kota Semarang ditinjau dari sarana prasarana fisik secara umum sangat memadai. Meskipun demikian, sarana fisik tersebut belum ditunjang prinsip ramah lingkungan sehingga kesannya masih kurang tertata rapi, asri, nyaman dan kesadaran untuk berperilaku ramah lingkungan. masih terasa kurang optimal. Hal tersebut menjadikan sekolah di lingkungan Muhammadiyah Kota Semarang belum pernah mendapatkan predikat dan penghargaan sebagai sekolah sehat, sekolah hijau, maupun sekolah Adiwiyata.

Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang yang memiliki visi misi mengembangkan pendidikan lingkungan hidup guna membangun kesadaran dan perilaku ramah lingkungan di seluruh tingkatan sangat prihatin dengan kondisi tersebut. Berbeda dengan Kota/Kabupaten lain di Jawa Tengah, semangat dan motivasi untuk menjadikan sekolah hijau dilingkungan sekolah Kota Semarang masih sangat kurang. Majelis Lingkungan Hidup Pengurus Muhammadiyah Pusat mencatat beberapa sekolah Muhammadiyah di Kota/Kabupaten di Jawa Tengah selain Semarang sudah mulai termotivasi menjadikan sekolahnya menjadi sekolah hijau. Mereka telah mengundang beberapa pakar, narasumber, dan pejabat terkait untuk mendapatkan kiat-kiat dan strategi yang tepat agar bias mendapat predikat terbaik sebagai sekolah hijau. Oleh karena itu, kiranya UNNES sebagai Universitas Konservasi ditambah sumberdaya yang telah dimiliki merasa perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian sebagai salah satu tanggung jawab dalam pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

2. Metode

Kegiatan dimulai bulan Mei – Oktober 2017 yang dimulai dengan persiapan tim, koordinasi dengan pihak Dikdasmen Muhammadiyah Kota Semarang, menghubungi narasumber, menyusun materi kegiatan, sosialisasi melalui workshop dan pendampingan di SD Muhammadiyah V Pedurungan, monitoring, dan penyusunan laporan.

Sosialisasi, pendampingan, dan diskusi merujuk pada tujuan pengabdian pada masyarakat. Melalui sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan peran sekolah di lingkungan Muhammadiyah untuk menjadi sekolah hijau, serta mengembangkan kemampuan dan ketrampilan yang ada kaitannya dengan penerapan IPTEK yang berwawasan lingkungan Pendampingan

sekolah dilakukan setelah menentukan sekolah yang akan menjadi percontohan dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, MLH Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Semarang, serta pihak sekolah yang akan dituju, pendampingan dilakukan secara intensif oleh para narasumber, MLH Pengurus Muhammadiyah Kota Semarang, dan tim pengabdian UNNES.

Pengukuran tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: Menilai daya serap dan semangat masyarakat yang menjadi peserta kegiatan selama proses pembinaan berlangsung. Sumber penilaian diperoleh dari presensi atau frekuensi kehadiran dan cara-cara peserta dalam melaksanakan atau memproses tugas yang harus dikerjakan; Menilai semua hasil pekerjaan para peserta selama mengikuti kegiatan pengabdian serta memantau aktivitas, Menilai tanggapan peserta dan motivasi selama dan setelah mengikuti sosialisasi

3. Hasil Kegiatan

Data penghargaan sekolah hijau atau *Green School* seperti penghargaan Adiwiyata bagi sekolah di lingkungan Muhammadiyah khususnya Kota Semarang sangat rendah dibandingkan kota lain di Jawa Tengah. Apabila ditinjau dari sarana dan prasarana yang tersedia, sekolah-sekolah Muhammadiyah sebetulnya secara fisik memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan lahan, gedung sekolah, dan tempat beribadah, tetapi hal tersebut tidak ditunjang prinsip ramah lingkungan misalnya dalam pengelolaan sampah organik dan anorganik, kebersihan, keindahan, keteduhan, konservasi keanekaragaman hayati, konservasi energi, konservasi air hujan/ peresapan air, dan partisipasi warga sekolah serta masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian UNNES bekerjasama dengan Majelis Lingkungan Hidup dan Dikdasmen Pimpinan Muhammadiyah Kota Semarang melakukan kegiatan pengabdian untuk

meningkatkan kesadaran dan karakter cinta lingkungan di sekolah Muhammadiyah Kota Semarang melalui sosialisasi dan pendampingan kiat-kiat dan strategi menuju sekolah hijau. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah mengoptimalkan peran sekolah Muhammadiyah dalam penyelamatan lingkungan menuju sekolah hijau melalui sosialisasi dan pendampingan.

Kegiatan ini diawali dengan persiapan anggota tim, melakukan koordinasi dengan pihak Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah Kota Semarang dan Dikdasmen Muhammadiyah Kota Semarang. Dalam koordinasi ditetapkan waktu pelaksanaan tanggal 22-23 Juli 2017 untuk kegiatan workshopnya dan lokasi pelaksanaan di dua tempat, yaitu Sekretariat PP Muhammadiyah Kota Semarang dan di SD Muhammadiyah Pedurungan. Selanjutnya tim pengabdian mengajukan permohonan izin dan pemberitahuan resmi ke Sekretariat PP Muhammadiyah dan Dikdasmen Muhammadiyah Kota Semarang, untuk surat undangan ke sekolah dan penentuan jumlah peserta Dikdasmen yang menentukan. Disepakati sekolah yang diundang adalah SD 15, SMP 9, SMA 2, dan SMK 2, masing-masing sekolah mewakilkan 2 orang guru dan 1 kepala sekolah disarankan juga hadir. Dalam pelaksanaan workshop berjalan dengan lancar, sebagai narasumber adalah tim pengabdian UNNES, dari Majelis LH PP Muhammadiyah Bapak Ir. Agus Hadiarto, MT, dan dari Dinas Pendidikan Kebudayaan Propinsi Jateng Drs. Sentot Widodo, M.Si.



Gambar 1. Koordinasi dengan Majelis LH dan Dikdasmen PP Muhammadiyah Kota Semarang

Pada hari pertama workshop diisi materi mengenai Materi Umum Lingkungan Hidup dan kiat-kiat menjadi sekolah hijau, hari kedua diisi materi Bagaimana menyiapkan Sekolah Adiwiyata, dan visitasi langsung ke SD Muhammadiyah Pedurungan untuk memberikan saran dan masukan apabila akan mengajukan diri menjadi sekolah Adiwiyata. SD Muhammadiyah sudah menyatakan diri untuk siap menjadi percontohan sekolah hijau dan sudah mulai berbenah. Kepala Sekolah dan guru koordinator sekolah hijau siap untuk mengajukan diri menjadi sekolah Adiwiyata dengan dibimbing tim pengabdian UNNES. Disamping itu Majelis Lingkungan Hidup dan Drs. Sentot Widodo, MT yang berpengalaman sebagai juri Adiwiyata tingkat Propinsi juga siap untuk melakukan pendampingan. Dari kegiatan ini beberapa sekolah Muhammadiyah sangat antusias untuk mempersiapkan sekolahnya, hal ini ditunjukkan dari pertanyaan yang muncul dan diskusi dalam kegiatan tersebut. Dalam kesempatan ini peserta juga mendapat pohon buah untuk ditanam di lingkungan sekolahnya.





Gambar 2. Pelaksanaan workshop Sekolah Muhammadiyah Kota Semarang menuju Green School

Kegiatan monitoring dilakukan selama bulan Agustus dan September, hasil monitoring menunjukkan perubahan yang cukup bagus di sekolah tersebut. Sekolah mulai melakukan penataan lingkungan secara perlahan-lahan setelah mendapat masukan dari narasumber. Lingkungan sekolah mulai tertata dengan rapi dan sudah diberlakukan program “Jumat Bersih” yaitu kegiatan melakukan penataan dan kebersihan lingkungan yang dilakukan setiap hari jumat pagi selama 1 jam.



Gambar 3. Kegiatan monitoring

4. Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat Sekolah Muhammadiyah Kota Semarang menjadi Sekolah Hijau berjalan lancar dan menghasilkan kesepakatan untuk menjadikan SD Muhammadiyah Pedurungan menjadi sekolah percontohan. Kesiapan dan motivasi para guru menjadi modal utama dalam menjadikan sekolah hijau. Tim pengabdian masyarakat dan narasumber dalam kegiatan ini juga siap untuk mendampingi sekolah untuk menjadi sekolah hijau minimal sekolah Adiwiyata. Hasil monitoring menunjukkan sudah direalisasinya program penataan lingkungan di sekolah percontohan secara bertahap.

DAFTAR PUSTAKA

- Indrawan M, Primarck R., Suprijatna J. 2010. *Biologi konservasi*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Keraf. A.S. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Rahayuningsih M, Abdullah M, Prihanto T. 2011. Riau to the Green City and Green PON XVIII. *Makalah presentasi Penghijauan PON XVIII di Provinsi Riau*.
- Supriatna J. 2008. *Melestarikan Alam Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta